

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DAN SD N SERAYU

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY IN MUHAMMADIYAH SAPEN ELEMENTARY SCHOOL AND SERAYU ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Diah Indaryati, Prodi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
diahind@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu. Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan karakter dilaksanakan melalui 3 program, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Kendala yang dialami dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut yakni masih adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas sehari-hari tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah, seperti seperti makan dan minum sambil berjalan. Kendala lainnya di SD N Serayu terkait dengan ketidaksiplinan beberapa guru maupun siswa dalam jam kedatangan di sekolah. Ciri khas pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen adalah nilai kedisiplinannya, sedangkan di SDN Serayu pada nilai kepeduliannya terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Penguatan Pendidikan Karakter

Abstract

This research aims to describe the implementation character education policy in Muhammadiyah Sapen and Serayu elementary school. The subjects in this research consist of headmaster, teachers, educational personil, students, and parents. Data analysis use Miles and Huberman's model, while the validity is done by source and techniques triangulation. The result of this research showed that character education policy is implemented by 3 programs, PPK in class basis, PPK in school cultures basis, and PPK in society basis. The barries of implementation character education in both schools are some students still perform daily activities not in accordance with the implemented character education in schools, such as eat and drink while walking. Other constraints in SD N Serayu are few teacher and studentgoing to be late. Characteristic of implementation character education policy in SD Muhammadiyah Sapen lies in its discipline, whereas in SD N Srayu lies in caring for the environment.

Key words: Character education in elementary school, PPK, PPK's program

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi manusia. UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun karakter siswa. Selama ini, pendidikan belum mampu mencetak para generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi yang bertakwa, unggul, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dunia pendidikan hanya mampu melahirkan ahli-ahli ilmu pengetahuan, tetapi krisis etika. Praktik pendidikan yang seharusnya memperkuat aspek-aspek karakter dalam setiap individu, namun sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan juga perilaku manusia yang nyatanya justru bertolak belakang dengan apa yang telah dipelajari maupun diajarkannya. Menghadapi permasalahan melemahnya pendidikan karakter terutama di kalangan pelajar, maka pendidikan karakter dianggap

sebagai sebuah alternatif solusi. Salah satunya melalui Gerakan Penguatan Karakter (PPK). Gerakan tersebut adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa yang diatur dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penerapan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter, khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kota Yogyakarta, diantaranya SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD N Serayu pada 30 Oktober 2017, menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tercermin dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan lancar. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya menyadari bahwa mereka sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, SD N Serayu mengadakan KKG untuk pendalaman penerapan pendidikan karakter, sehingga para guru dapat menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lain halnya di SD Muhammadiyah Sapen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Sapen

(03/01/2018) menjelaskan bahwa dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar, para guru sudah memahami pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sesuai RPP.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut juga melalui budaya sekolah. Pembudayaan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan, pembiasaan spontan, pengkondisian, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler berupa upacara bendera, pemberian tugas sekolah, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, piket kelas, maupun Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sementara itu, untuk kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah tersebut berbeda. SD N Serayu dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan, sedangkan di SD Muhammadiyah Sopen semua kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N Serayu antara kelas rendah dan kelas tinggi dilakukan secara bergantian karena fasilitasnya terbatas. Untuk kelas rendah, kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 12.30 hingga 14.00, kemudian dilanjutkan kelas tinggi hingga pukul 15.00 WIB. Demikian juga di SD Muhammadiyah Sopen dalam

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melalui kerjasama dengan pihak kedua. Pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti panahan, SSB, badminton, dan lain sebagainya tidak dilakukan di sekolah karena fasilitas sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut kurang mendukung.

Selain beberapa hal di atas, penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sopen dan SD N Serayu juga dengan melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orangtua dalam penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sopen ditunjukkan melalui kegiatan konsultasi prestasi siswa yang dilakukan secara terjadwal. Sementara itu, di SD N Serayu keterlibatan orangtua dalam penguatan pendidikan karakter tercermin melalui kegiatan pengumpulan tanaman, pembuatan ekobrik, maupun pertemuan wali murid yang dilakukan sesuai kesepakatan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan wali murid SD N Serayu tidak dilakukan secara terjadwal. Selanjutnya, keterlibatan masyarakat sekitar dalam penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut ditunjukkan melalui kegiatan seperti penyusunan RKS dan RKAS, idul adha, dan lain sebagainya.

Adanya berbagai kegiatan dalam rangka penguatan pendidikan karakter yang dilakukan SD Muhammadiyah Sopen

maupun SD N Serayu, memiliki ciri khas

masing-masing, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut. Dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter, SD N Serayu lebih menekankan pada karakter peduli lingkungan. Hal ini didukung dengan kegiatan pengumpulan tanaman yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka pembuatan taman sekolah sehingga menambah keasrian lingkungan sekolah. Selain itu, dalam upaya meminimalisir adanya sampah plastik, SD N Serayu juga berperan dalam pembuatan ekobrik, yakni dengan memasukkan sampah plastik kering ke dalam botol plastik bekas. Aksi ekobrik ini juga melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk orangtua siswa. Berbagai aksi peduli terhadap lingkungan sekolah ini selain dapat membangun karakter peduli lingkungan, juga untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berbeda lagi dengan kekhasan yang dimiliki SD Muhammadiyah Sapen dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. SD Muhammadiyah Sapen tidak melakukan aksi ekobrik, tidak mengumpulkan tanaman, akan tetapi SD Muhammadiyah Sapen lebih menonjolkan pada nilai kedisiplinan, baik disiplin waktu, disiplin dalam pembelajaran, maupun

disiplin dalam berpakaian. Disiplin waktu berkaitan dengan jam kedatangan dan kepulangan, adanya kegiatan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, pos afektif di setiap sudut sekolah, dan disiplin waktu dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah seperti rapat, pertemuan orangtua, maupun pengajian dan konsultasi. Demikian juga dalam disiplin berpakaian yang tercermin dalam seragam yang digunakan kepala sekolah, guru, staff karyawan, maupun siswa setiap harinya. Selain beberapa hal tersebut, kedisiplinan juga tercermin dari buku kegiatan siswa selama di rumah maupun beberapa poster yang dipajang di lingkungan sekolah, sehingga dapat memotivasi warga sekolah untuk berdisiplin. Kondisi demikianlah yang justru belum sepenuhnya dilakukan oleh warga SD N Serayu. Ketidaksiplinan tersebut terkait dengan jam kedatangan siswa maupun guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode etnografi. Harris (Creswell, 2015: 125) menjelaskan bahwa etnografi merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan sama. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud

mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa informan maupun pengamatan partisipan.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah kebijakan pendidikan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen dengan peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan yang ada, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji

kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2010: 372).

HASIL PENELITIAN

Tahap-tahap Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui 3 tahap, meliputi tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi. SD Muhammadiyah Sapen dalam menginterpretasikan kebijakan pendidikan karakter mengacu pada Al-Qur'an dan hadis serta Kemdiknas 2010 tentang 18 Nilai Karakter dan Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, sedangkan di SD Serayu berpedoman pada Perpres PPK dan aturan khusus dari sekolah berupa SK Kepala SD N Serayu No 188/001 tentang Tim Sukses Penguatan Pendidikan Karakter. Kedua sekolah tersebut menerapkan kebijakan pendidikan karakter melalui 3 program sekolah, meliputi PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Tahap pengorganisasian yakni dengan pengaturan dan penetapan program-program tersebut ke dalam berbagai aktivitas yang dilakukan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Sedangkan tahap aplikasi mengkaji 4

variabel dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi di SD Muhammadiyah Sapen tersebut meliputi kegiatan :

1. Sosialisasi,
2. Rapat rutin sekolah,
3. Konsultasi prestasi belajar,
4. Paguyuban wali murid di media sosial, dan
5. Surat pemberitahuan.

Berbeda lagi dengan SD N Serayu yang mengkomunikasikan kebijakan pendidikan karakter melalui,

1. Sosialisasi,
2. Rapat rutin sekolah,
3. Paguyuban wali murid di media sosial, dan
4. Surat pemberitahuan

Selain sarana komunikasi, implementasi kebijakan pendidikan karakter ini juga membutuhkan dukungan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, anggaran, peralatan, dan waktu. Dilihat dari segi sumber daya manusia, SD Muhammadiyah Sapen melibatkan 2 kepala sekolah, 80 guru, dan 36 karyawan, sehingga jika ditotal ada 126 orang. Dari 126 orang tersebut, 101 merupakan lulusan S-1, 4 orang lulusan S-2, dan 21 lainnya tidak berstatus keduanya, sedangkan di SD N Serayu 33 orang, dengan 25 pendidik dan

8 tenaga kependidikan. Dari 25 orang tersebut terdiri atas 20 PNS dan 5 Non- PNS. Sementara itu, untuk jumlah tenaga kependidikan sebanyak 8 orang.

Dilihat dari segi anggaran, SD Muhammadiyah Sapen menghimpun dana dari orangtua siswa sebagai sumber pendanaan utama sekolah dan didukung oleh sumber lainnya seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), infaq, maupun kerjasama. Sementara itu, di SD N Serayu sumber pendanaan utama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan didukung sumber keuangan lainnya, berupa penghasilan kantin maupun dari promosi pihak luar.

Kedua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sedikit berbeda. Sarana yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut seperti ruang, kelas, toilet, masjid, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana yang hanya dimiliki oleh SD Muhammadiyah Sapen berupa Ruang Seni musik, Ruang multimedia, dan pos afektif; Begitu pula sarana di SD N Serayu berupa aula, ruang guru, dan kebun sekolah. Sementara itu, prasarana yang dimiliki kedua sekolah tersebut hampir sama, seperti cermin, presensi kehadiran, alat kebersihan, tempat sampah, dan lain sebagainya. Hanya saja yang membedakan yakni pada buku kegiatan siswa yang hanya dimiliki oleh peserta didik SD Muhammadiyah Sapen.

Kedua sekolah juga tidak mengalokasikan waktu khusus pelaksanaan program-program pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter tersebut dilaksanakan setiap hari. Hal tersebut juga didukung dengan komitmen warga sekolah yang mendukung keterlaksanaan program pendidikan karakter di masing-masing sekolah.

Selain beberapa hal di atas, kedua sekolah tersebut juga memiliki struktur kepengurusan organisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas pelaksanaan berbagai sekolah. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen berada dalam bidang Dikjar, sedangkan di SD N Serayu dibentuk dalam Tim Sukses Penguatan Pendidikan SD N Serayu.

Program Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter dilakukan melalui 3 program, meliputi PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. PPK berbasis kelas di kedua sekolah tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. PPK berbasis budaya sekolah dilakukan melalui keteladanan, seperti cara berpakaian guru dan jabat tangan; pembiasaan rutin melalui

shalat berjamaah dan budaya 5S; pembiasaan spontan, seperti membuang sampah pada tempatnya; pengkondisian, seperti tersedianya poster kata-kata bijak maupun tempat sampah yang mencukupi; kegiatan kokurikuler seperti piket kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya; dan kegiatan ekstrakurikuler seperti basket di SD N Serayu maupun drum di SD Muhammadiyah Sapen. Sementara itu, PPK berbasis masyarakat meliputi peran komite sekolah dalam penyusunan RKS dan RKAS, peran orangtua yang memantau perkembangan putra putrinya, dan masyarakat sekitar yang turut serta dalam kegiatan Idul Adha, maupun aktivitas lainnya.

Penerapan Nilai-nilai Karakter Bangsa

Secara khusus, nilai-nilai utama karakter bangsa meliputi:

1. Nilai religius, terkait hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan sesama, dan hubungannya dengan lingkungan, seperti shalat berjamaah, TPA, tadarus, maupun ketika mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan dengan berdoa, bakti sosial maupun tutor sebaya, piket, membuang sampah pada tempatnya;
2. Nilai gotong royong terlihat dalam aktivitas seperti piket kelas, basket, HW, pramuka, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan kekompakan maupun kerjasama.

3. Nilai integritas yang terkait dengan kejujuran maupun tanggung jawab warga sekolah. Nilai integritas ditunjukkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat maupun adanya kantin kejujuran sehingga siswa membayar sesuai dengan apa yang dibeli, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti HW dan pramuka.
4. Nilai kemandirian tampak ketika siswa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, kegiatan HW maupun pramuka,
5. Nilai nasionalisme tercermin ketika upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi.

Kendala dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter

Kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu berasal dari faktor internal. Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh masing-masing sekolah sudah berjalan dengan baik, hanya saja terdapat hal-hal kecil yang seharusnya tidak dilakukan siswa, tetapi justru malah sebaliknya, seperti makan dan minum dengan berdiri maupun berjalan, membuang sampah tidak pada tempatnya, sikap acuh tak acuh pada

oranglain, dan berselisih dengan teman, sehingga warga sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru, maupun tenaga pendidikan lainnya harus menumbuhkan sikap *greteh*, selalu mengingatkan hal-hal baik kepada peserta didik. Permasalahan lain yang muncul dari SD Negeri Serayu yakni terkait ketidakdisiplinan guru. Keteladanan guru dalam penanaman kedisiplinan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam pemberian teladan yang dibiasakan oleh guru piket untuk jabat tangan setiap pagi waktunya tidak menentu. Hal ini dikarenakan beberapa guru datang terlambat ke sekolah, terlebih bagi guru piket. Guru yang berjaga untuk bersalaman setiap pagi di gerbang sekolah seharusnya 5 orang, tetapi kenyataannya setiap hari hanya ada 1 atau 2 guru saja yang melakukannya. Mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah memantau dari CCTV maupun melalui grup sekolah. Apabila hal tersebut terjadi berulang kali pada guru yang sama, maka langkah yang dapat ditempuh selanjutnya adalah melaporkan ke pengawas sehingga akan ditindaklanjuti.

Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah melibatkan peran sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah, terutama sebagai model bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, juga mengkoordinasi dan mengarahkan stakeholders untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Hal-hal tersebut dapat dicapai melalui beberapa aktivitas seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah dengan melibatkan berbagai pihak

1. Pendidik

Peran utama seorang guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat pengintegrasian nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

2. Tenaga Kependidikan

Staff tata usahamemiliki tugas utama dalam pelayanan administrasi kepada semua warga sekolah yang terlihat dari tingkah laku, perkataan serta sikap kerja dalam melayani semua warga sekolah tersebutlah secara tidak langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Begitupun dengan karyawan sekolah seperti penjaga kantin, satpam, maupun tukang kebun sekolah yang memberikan keteladanannya kepada peserta didik melalui tingkah laku,

ucapan, sikap kerja, disiplin, hubungannya dengan orang lain, perkataan serta sikap mereka dalam melayani siswa

3. Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek didik sekaligus pelaku kegiatan implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Sebagai subjek didik, maka yang dilakukan adalah menerima materi pembelajaran, nasihat-nasihat yang diberikan guru, melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu sebagai pelaku kegiatan berarti siswa turut serta dalam mendukung kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah.

4. Keluarga

Peran keluarga, dalam hal ini orangtua siswa. Orangtua siswa memiliki peran penting dalam mendidik anak ketika di rumah karena keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak. Selain mendidik, mengingatkan dan memantau anak pun turut dilakukan guna mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan anak melalui kegiatan pertemuan rutin wali murid. Hal demikianlah menunjukkan adanya keterlibatan keluarga dalam rangka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut.

5. Masyarakat

Demikian pula peran masyarakat, meliputi komite sekolah dan masyarakat sekitar. Peran komite sekolah dikedua

sekolah tersebut yakni sebagai mitra sekolah, sedangkan masyarakat sekitar mendukung keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh masyarakat sekitar SD Muhammadiyah Sapen yang turut serta dalam mengatur lalu lintas setiap pagi dan idul adha. Sementara itu di SD N Serayu terdapat pedagang angringan yang turut serta mengawasi para siswa maupun aktivitas tahunan seperti idul adha.

2. Ciri Khas Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut, memiliki kekhasan masing-masing. Kekhasan dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter yang dimiliki masing-masing sekolah ini menunjukkan keberhasilannya. SD Muhammadiyah Sapen berhasil dalam membudayakan nilai karakter disiplin warga sekolah, sedangkan SD Negeri Serayu terlihat pada karakter kepedulian terhadap lingkungan.

keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen yakni pada nilai karakter kedisiplinan yang terwujud melalui beberapa hal, yaitu melakukan shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah, membuat pos afektif, memantau perilaku peserta didik ketika dirumah melalui buku kegiatan siswa, memberikan pesan-pesan afektif di

berbagai sudut sekolah, warga SD Muhammadiyah berpakaian sesuai ketentuan sekolah, maupun melibatkan orangtua siswa melalui konsultasi prestasi siswa.

Sementara itu, warga SD N Serayu lebih menonjolkan pada nilai peduli lingkungan. Wujud peduli lingkungan warga SD N Serayu diantaranya, piket harian, mengumpulkan ecobrick bagi semua warga sekolah, termasuk orangtua siswa, mengumpulkan tanaman anggrek, mengumpulkan biji tanaman, dan juga terdapat taman di masing-masing kelas. Oleh karena itu, terciptanya perilaku peduli lingkungan tersebut menunjukkan keberhasilan SD N Serayu dalam penguatan pendidikan karakter yang didukung dengan diperolehnya predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2016, sehingga pada tahun 2017, SD N Serayu akan menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu tahap-tahap implementasi; program sekolah; nilai-nilai karakter yang ditanamkan, peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter; kendala; dan ciri khas masing-masing sekolah dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter.

1. Implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapendan SD Negeri Serayu
 - a. Tahap-tahap implementasi kebijakan pendidikan karakter meliputi tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi.
 - b. Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter melalui 3 program sekolah, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat
 - c. Nilai-nilai yang diterapkan melalui berbagai aktivitas baik yang dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, secara khusus mencakup nilai religius, nilai integritas, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, dan nilai kemandirian
 - d. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di kedua sekolah meliputi pihak sekolah, pihak keluarga, dan pihak masyarakat.
 - e. Kendala yang dialami dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut berasal dari faktor internal. Masih adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas sehari-hari tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah, seperti makan dan minum sambil berjalan. Kendala lainnya di SD N Serayu terkait dengan ketidakdisiplinan beberapa guru maupun siswa dalam jam kedatangan di sekolah. Oleh karena itu, beberapa hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kedua sekolah. Ciri khas pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Negeri Serayu
2. Ciri khas pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Negeri Serayu
 - a. SD Muhammadiyah Sapen dan SD N Serayu memiliki ciri khas masing-masing dalam menerapkan kebijakan pendidikan karakter. Ciri khas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter SD Muhammadiyah Sapen ditunjukkan dengan budaya disiplin yang dijunjung tinggi oleh semua warga sekolah. Budaya disiplin tersebut meliputi disiplin waktu, disiplin beribadah, dan disiplin berpakaian. Sementara itu, SD N Serayu menonjolkan pada nilai peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap peduli lingkungan warga SD N Serayu yang telah membudaya, seperti adanya piket harian, pengumpulan tanaman, maupun aksi ekobrik. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan diperolehnya predikat bahwa SD N Serayu sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2016, sehingga pada

Mandiri.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada SD Muhammadiyah sapan dan SD negeri Serayu berdasarkan hasil penelitian di atas antara lain sebagai berikut.

1. Bagi SD Muhammadiyah Sapan

Warga SD Muhammadiyah Sapan sebagai teladan bagi peserta didiknya perlu mempertahankan apa yang sudah menjadi kebiasaan baik di sekolah. Terkait dengan perilaku beberapa siswa yang kurang sesuai dengan nilai yang berlaku, pihak sekolah hendaknya secara terus menerus mengingatkan peserta didik untuk membiasakan berperilaku sesuai aturan yang ada.

2. Bagi SD N Serayu

- a. Memberikan sanksi bagi guru yang terlambat
- b. Untuk membantu para siswa agar lebih menjiwai dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, dapat ditempel kata-kata motivasi dan nasehat dalam bentuk poster di lingkungan sekolah
- c. Mengadakan pertemuan rutin bagi wali murid. Kegiatan ini dapat berupa pengajian maupun konsultasi terkait perkembangan putra putrinya ketika di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Keppres. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87, Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.